

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang proyek

Jakarta

Jakarta, rumah bagi 20 juta penduduk, sebagai sebuah metropolitan dan ibukota negara cenderung selalu memoderenkan dirinya dalam berbagai macam konteks membuat Jakarta menarik perhatian banyak orang untuk hijrah ke Jakarta. Perpindahan penduduk ini menyebabkan kota Jakarta menjadi padat, lahan sempit dan akhirnya batasan kota meluas kemana-mana untuk memfasilitasi kebutuhan akan ruang untuk tinggal dan bekerja.

Kepadatan yang tinggi dan keterbatasan lahan menyebabkan tingginya harga lahan sehingga sebisa mungkin dimanfaatkan untuk fungsi-fungsi yang bersifat komersil. Fungsi-fungsi sosial seperti ruang budaya dan ruang bersama yang bersifat gratis dan tidak selektif menjadi kebutuhan yang mewah dan dilupakan. Dengan meluasnya kota, jauhnya jarak dan keadaan lalu lintas yang padat, perjalanan dalam kota menjadi terlalu melelahkan dan memakan waktu sehingga warga kota semakin jarang bersosialisasi dengan mendatangi ruang-ruang publik kota dan lebih memilih menggunakan media komunikasi dan bertukar informasi yang lebih mudah seperti jaringan telpon ataupun internet yang membuat ruang publik seolah tidak perlu sehingga ruang publik yang ada jadi tidak berfungsi. Tetapi manusia adalah makhluk sosial, pertukaran informasi, komunikasi, dan sosialisasi antar individu adalah suatu kebutuhan yang seperti

halnya kegiatan lain juga memerlukan ruang, yang menurut kondisi kota Jakarta harus hemat lahan, dekat dengan pusat aktivitas masyarakat agar mudah dicapai, dan sedapatnya gratis dan melayani banyak lapisan masyarakat.

Perpustakaan Umum

Perpustakaan adalah wadah dari segala informasi, tempat terkumpulnya segala pengetahuan dan pemahaman kita akan hal-hal yang ada didunia ini dibawah satu atap. Perpustakaan sebagai suatu wadah sosialisasi dan kebersamaan timbul oleh adanya interaksi antara pustakawan dan pengunjung, pengunjung dengan pengunjung karena sebagai makhluk sosial interaksi dengan informasi saja tidak cukup, manusia juga perlu berinteraksi dengan manusia lain. Dalam skala yang lebih besar, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan, tempat menyimpan hasil budaya suatu masyarakat seperti perpustakaan Alexandria di Mesir.

Perpustakaan, dengan segala kemajuan teknologi informasi yang terjadi dengan adanya internet dan komputer yang memungkinkan kita untuk menyimpan dan menemukan informasi tanpa mencetak (buku), tetap tidak dapat digantikan tetapi malah menjadi makin diperlukan, karena dengan luasnya jaringan informasi yang ditimbulkan oleh internet justru memfasilitasi orang untuk menerbitkan lebih banyak lagi media cetak.

Perpustakaan bagi setiap kota dan masyarakat di dunia adalah terminal dari kegiatan kemasyarakatan seperti halnya bank, pasar ataupun balai kota. Perpustakaan umum adalah salah satu ruang umum yang benar-benar umum, gratis, dan melayani berbagai lapisan masyarakat, dari segala kelas umur maupun

sosial. Gedung perpustakaan adalah suatu symbol dari kepercayaan kolektif kita akan pengetahuan sebagai jaring pengaman hasil kebudayaan dan keberadaan manusia.

Kawasan Bisnis Terpadu Sudirman

Kawasan Bisnis Terpadu Sudirman terletak di jalur aksis utara-selatan Jakarta. Jalur ini adalah jalur pergerakan manusia dan barang yang terpadat di Jakarta. Berjuta-juta penduduk Jakarta melalui, tinggal, ataupun bekerja di kawasan ini. Berbagai jenis kegiatan dan fasilitas yang menampungnya terdapat di kawasan ini dan sekitarnya. Gedung Bursa Efek Jakarta dan gedung-gedung Bank sebagai tempat perputaran uang terbesar di Jakarta dan Indonesia, Gelora Bung Karno, JCC, pusat-pusat perbelanjaan besar, rumah sakit, apartemen, kampus perguruan tinggi, bahkan lapangan golf dan juga jalur pejalan kaki yang merupakan wadah dari kegiatan perdagangan kaki lima. Kepadatan dan kelengkapan wadah kegiatannya menyebabkan kawasan ini menjadi jantung kota, populer melebihi kawasan merdeka monas dimana terdapat balai kota, kantor gubernur, dan istana sebagai pusat pemerintahan kota Jakarta dan Indonesia.

Kepadatan, keberanekaragaman fungsi dan kegiatan, jalur pedestrian yang relatif menyambungkan keseluruhan blok, dengan ditunjang jalur transportasi bis transjakarta yang menghubungkan stasiun kota dan terminal blok m yang masing-masing merupakan node dari pengguna transportasi umum dari berbagai penjuru Jakarta melalui kawasan ini membuat kawasan ini dapat melayani lapisan masyarakat yang lebih luas dengan akses yang lancar dan beragam sehingga tepat

untuk menjadi berdirinya gedung perpustakaan berskala nasional yang sekaligus berfungsi sebagai ruang publik bagi penduduk kota.

Untuk memenuhi kebutuhan ruang umum bersama dalam skala kota , proyek perpustakaan umum di daerah SCBD dapat menjadi salah satu solusi yang menarik. Dengan posisi SCBD yang menjadi pusat kota baru bagi Jakarta dan dengan kepadatan dan kemajemukan penduduknya yang cukup mewakili keadaan kemasyarakatan Jakarta, Keberadaan perpustakaan umum disana akan sangat tepat karena akan timbul hubungan yang saling menguntungkan antara perpustakaan dan SCBD. Perpustakaan umum akan menjadi salah satu alternatif ruang bersama yang tetap mempunyai sellable area tanpa harus menjadi pusat perniagaan atau perbelanjaan akan menjadi pelengkap yang ideal bagi SCBD dan shopping district disekitarnya dan sekaligus sebagai suatu tujuan wisata budaya bagi penduduk Jakarta akan menaikkan prestise kawasan tersebut. Sedangkan bagi perpustakaan umum, lingkungan SCBD dengan kepadatan dan kemajemukannya akan menjadi tempat yang tepat bagi suatu perpustakaan umum untuk menjangkau penggunaanya dan mendapatkan ‘kepopuleran’ yang diperlukannya apabila dibandingkan dengan penempatan perpustakaan umum di daerah yang lebih terpencil yang keberadaannya akan kurang diketahui dan sulit diakses akan membuat perpustakaan itu menjadi sesuatu yang tidak lebih dari sebuah gedung berisi buku yang dilupakan dan menutup kemungkinan untuk dijadikan ruang bersama dimana terjadi kegiatan interaksi sosial dan budaya dan segala macam kegiatan lain yang memfasilitasi interaksi itu bagi warga kota disamping fungsinya sebagai gudang ilmu dan pendidikan.

Perlu digaris bawahi di sini adalah bahwa perpustakaan umum adalah salah satu elemen yang penting dalam trilogy investasi dalam bidang pelayanan publik yang ditujukan untuk pengkayaan intelektualitas yang berhubungan erat dengan perkembangan museum dan galeri. Ketiga hal ini harus mengalami transformasi untuk perkembangan kebudayaan

1.2 Maksud dan Tujuan

Proyek perpustakaan ini bermaksud untuk menjawab kebutuhan akan ruang publik dalam bentuk perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai pusat kebudayaan dan tempat penyimpanan dan pertukaran segala informasi yang berupa benda pustaka dalam berbagai macam media dengan skala nasional dalam wujud yang dapat mewartakan perubahan sistem penyimpanan dan pertukaran informasi dari bentuk cetakan menjadi elektronik dan juga berfungsi sebagai suatu ruang publik bagi warga masyarakat kota.

Proyek perpustakaan ini bertujuan utama untuk menghidupkan kembali fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan ruang publik masyarakat kota, ruang bersama yang terbuka luas bagi segala lapisan masyarakat dalam skala kota dan dapat diakses dari segala pejalan dengan posisinya yang semestinya memang ada di jantung kota bersama-sama dengan kegiatan perekonomian dan pemerintahan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari proyek ini adalah perpustakaan umum berskala nasional tetapi bukan perpustakaan nasional yang bersifat *heritage*, melainkan sebuah perpustakaan umum yang bersifat lebih terbuka untuk melayani kebutuhan informasi dan pertukaran informasi harian bagi golongan masyarakat yang lebih umum, dengan segala fasilitas penunjang sebagaimana layaknya perpustakaan, dengan koleksi dan sistem yang lebih kontemporer.

1.4 Metode

Dalam proses perancangan proyek ini ada berbagai metode pendekatan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dan pengolahannya.

a. Studi Kepustakaan

Dengan mempelajari sumber-sumber kepustakaan berupa buku, peta, artikel, *web page* dan *press release*, yang berkaitan dengan proyek ini.

b. Observasi di lapangan

Dengan mengadakan survey ke lokasi lahan yang akan ditempati dan beberapa bangunan dengan fungsi yang sama yang berada dalam cakupan skala yang sama dengan proyek ini.

c. Studi Tipologi

Dengan mempelajari beberapa keadaan yang menunjukkan sifat umum suatu bentuk kategori, jenis, aturan, contoh, dan model, dengan mempelajari perpustakaan dengan skala yang sama yang ada baik di dalam, maupun luar negeri.